

KARAKTERISTIK FISIK HABITAT PANTAI PENELURAN PENYU DI DUSUN HALA DESA NGGODIMEDA KABUPATEN ROTE NDAO

Kumala Sari, Cahyaningtias

Universitas Muhammadiyah Kupang

ABSTRACT

Indonesia has six of the seven species of sea turtles, the leatherback turtle (*Dermochelys coriacea* Linnaeus), hawksbill (*Eretmochelys imbricate* Linnaeus), green turtle (*Chelonia mydas* Linnaeus), turtle gray or olive ridley (*Lepidhocelys olivaceae*), loggerhead (*Caretta carreta* Linnaeus), as well as flat turtle (*Natator depressus* Garman), (Directorate of Marine Conservation and National Parks General Directorate of Marine and Coastal and small islands Ministry of Marine Affairs and Fisheries, 2009).

Threats to sea turtles, among others, making turtles which is being landed on the beach or the result of bycatch in the waters, souvenirs made of the carapace, and the threat of habitat for nesting beaches as sand miners, grass cultivation lautdi coastal areas to the nesting, construction, garbage, and others are very high which threatens the population of the turtle. The objective to be achieved in this study is to see the Physical Habitat Characteristics of Turtle nesting beaches in Hala, Nggodimeda Village, Rote Ndao District. This research is a survey and visual field study of coastal conditions. Data was analyzed using descriptive analysis is to assess directly at the study site by filling in Data Entry, Entry Effort, data that has been processed will be described in the form of images. The most important physical criteria are the slope of the beach and the shape of the sand. In detail the data can be made in the form of image descriptions.

The results showed measurements at three stations in the research area Hala has a lenght of 161.8 meters and 31.5 meters widht with an area of 5096.7 m² (± 5 km²). Coastal topography habitat turtle nesting slope value of 3.6%. the temperature of the sand nest in nesting site for turtles at coordinates 10 ° 44 '19.112 "latitude and 123 ° 7' 26.058" E obtained temperature of the nest 27 ° - 30 °, coastal vegetation that grows in the upper soil coastline include castor oil plant red (*Jatropha gassypifolia*), *Phyla nodifera*, *Borrasmus flabelifer* (Lontar). The threat to turtles is grouped into predators, human activities, coastal abrasion.

Keywords : characteristics, habitat, turtles

Indonesia memiliki enam dari tujuh spesies penyu laut, yaitu penyu belimbing (*Dermochelys coriacea* Linnaeus), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata* Linnaeus), penyu hijau (*Chelonia mydas* Linnaeus), penyu abu-abu atau lekang (*Lepidochelys olivacea* Eschscholz), penyu tempayan (*Caretta caretta* Linnaeus), serta penyu pipih (*Natator depressus* Garman), (Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut Direktorat Jendral Kelautan Pesisir dan Pulau- Pulau Kecil Departemen Kelautan dan Perikanan RI 2009).

Ancaman terhadap penyu antara lain, pengambilan penyu baik yang sedang mendarat di pantai ataupun hasil tangkapan sampingan di perairan, cinderung mata yang dibuat dari kerapas penyu, dan ancaman dari habitat pantai peneluran seperti penambang pasir, budidaya rumput laut di daerah pantai peneluran penyu, pembangunan, sampah, dan yang lainnya sangat tinggi yang mengancam populasi dari penyu tersebut.

Kegiatan pemanfaatan telur penyu dapat menimbulkan dampak positif sekaligus juga dampak negative. Dampak positifnya yaitu pemanfaatan telur penyu telah memberikan nilai ekonomi yang besar terutama bagi masyarakat Rote Tengah sedangkan dampak negatifnya adalah tidak ada tindakan kepedulian terhadap hewan yang langka ini khususnya penyu laut. Pemanfaatan telur penyu telah menjadi sumber pendapatan yang berarti, menciptakan lapangan kerja di Kabupaten Rote Ndao, dan ikut serta didalam menggerakkan roda perekonomian di Kabupaten Rote Ndao. Disisi lain, pemanfaatan telur penyu yang berlebihan, akan menurunkan tingkat populasi penyu secara langsung.

MATERI DAN METODE

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini : GPS (Global Positioning System) sebagai alat untuk menentukan titik koordinat, Meter rol untuk mengukur lebar pantai. Smartphone sebagai alat dokumentasi, Tali Rafia, Skop, Termometer Tanah, Waterpass, Kayu Patok.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini : Alat tulis sebagai alat untuk mengisi data sheet, Data sheet untuk mencatat data yang diamati.

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif yaitu menilai secara langsung di lokasi penelitian dengan mengisi Data Entry, Effort Entry, data yang telah diolah akan dideskripsikan dalam bentuk gambar. Kriteria fisik paling penting adalah kemiringan pantai dan bentuk pasir. Secara rinci data tersebut dapat dibuat dalam bentuk deskripsi gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Data sekunder desa panjang keseluruhan pantai Nggodimedda ±10.000 Km. Berdasarkan hasil pengukuran di 3 stasiun di lokasi penelitian Dusun Hala 161,8 m dan lebar 31,5 m. Topografi pantai habitat peneluran penyu di pantai Dusun Hala dari hasil pengukuran diperoleh nilai kemiringan sebesar 3,6 %. Persentasi nilai kemiringan ini masih dalam kategori landai untuk bertelurnya penyu. Berdasarkan hasil pengukuran suhu pasir sarang di lokasi peneluran penyu pada koordinat 10° 44' 19,112" LS dan 123° 7' 26,058" BT dengan kedalaman lubang sarang 40 cm, suhu sarang 27° - 30°.

Suhu sarang di pantai Dusun Hala termasuk suhu ideal untuk habitat peneluran penyu. Kisaran suhu yang layak untuk peneluran penyu 24 - 33°. Menurut Yusuf (2000) dalam Pratiwi (2016) suhu yang diperlukan agar pertumbuhan embrio dapat berjalan dengan baik yaitu antara 24°C – 33°C. Jenis kelamin seekor tukik ditentukan oleh suhu dalam pasir. Bila suhu kurang dari 29°C maka kemungkinan besar yang akan menetas adalah penyu jantan, sebaliknya bila suhu lebih dari 29°C maka yang akan menetas sebagian besar adalah tukik betina. Pesisir pantai Dusun Hala didominasi bentangan pasir putih sepanjang pantai. Terdapat beberapa vegetasi pantai yang tumbuh di tanah bagian atas garis pantai diantaranya adalah tanaman jarak merah (*Jatropha gossypifolia*), *Phyla nodifera*, *Borrassus flabelifer* (Lontar).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat di Dusun Hala masalah yang menjadi ancaman bagi penyu di kelompokkan menjadi predator (babi, anjing, ular), aktivitas manusia (pengambilan telur penyu, karapas, daging dll), abrasi pantai. Menurut Soesilo (2006) ancaman terhadap penyu adalah babi, luak, anjing, burung elang, ikan cucut dan monyet, selain itu sarang penyu yang berisi telur juga menjadi sasaran bagi pemangsa seperti manusia, kepiting dan ular.

PENUTUP

Simpulan

Panjang dan Lebar Pantai. Hasil pengukuran di 3 stasiun di lokasi penelitian Dusun Hala 161,8 m dan lebar 31,5 m dengan luas 5096,7 m² (± 5 Km²). Topografi Pantai Hala Topografi pantai habitat peneluran penyu di pantai Dusun Hala dari hasil pengukuran diperoleh nilai kemiringan sebesar 3,6 % termasuk landai.

Pengukuran suhu pasir sarang di lokasi peneluran penyu pada koordinat 10° 44' 19,112" LS dan 123° 7' 26,058" BT dengan kedalaman lubang sarang 40 cm dengan menggunakan thermometer tanah diperoleh suhu sarang 27° - 30°. vegetasi pantai yang tumbuh di tanah bagian atas garis pantai diantaranya adalah tanaman jarak merah (*Jatropha gossypifolia*), *Phyla nodifera*, *Borrassus flabelifer* (Lontar). masalah yang menjadi ancaman bagi penyu di kelompokkan menjadi predator, aktivitas manusia, abrasi pantai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan kepada DRPM Ristek Dikti yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson. 2003. *Penggolongan Ukuran Butir dan Penentuan Fraksi Tanah*. IPB. Bogor
- Anshany, M., Setyawati, P. 2014. *Karakteristik Pendaratan Penyu Hijau (*Chelonia Mydas* Linneaus 1758) Di pesisir Pantai Tanjung Kemuning Tanjung Api*. Universitas Tanjung Pura. Pontianak
- Antiles Ackerman. 1997. *Pemeliharaan Letak Sarang dan Keberhasilan Penetasan Telur Penyu Terhadap Korelasi Positif dengan Ukuran Butir Pasir*. Pantai Samak dan Pantai Trisik Yogyakarta. Skripsi. Universitas Atmajaya Yogyakarta
- Kundiarto, R. 2010. *Pelestarian Penyu Sisik di Taman Nasional Kepulauan Seribu*. Gramedia. Jakarta
- Le Scao. 2003. *Para Meter Kondisi Biologi*. Annual report stenapa. Netherlands
- Mortimer. 1990. *Mengidentifikasi Persyaratan Umum Untuk Pantai Peneluran*. IPB. Bogor
- Nybakken. 1988. *Penyu Laut Bertelur Di Pantai Yang Berpasir Halus Lebih Mudah di Gali dari Pada Pasir Kasar Dan Kerikil*. Gramedia. Jakarta
- Pratiwi, B.W. 2016. *Keragaman Penyu dan Karakteristik habitat Penelurannya di Pekon Muara Tembulih, Ngambur Pesisir Barat*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Soesilo, I. 2006. *Iptel menguak Laut Indonesia*
- Sutra Anjani. 2016. *Buku Program Pelatihan Pemantauan Peneluran Penyu dan Program Konservasi Penyu*. The Nature Conservancy (TNC). Jakarta.
- Triadmodjo. 1999. *definisi pantai untuk keperluan rekayasa/teknik pantai fisik pantai*. Netherlands Antiles